



KESENJANGAN EKSPEKTASI-KINERJA DALAM KETERAMPILAN UMUM AKUNTANSI

Sakina Nusarifa Tantri¹⁾, Nabella Duta Nusa²⁾, Raise Pranadya¹⁾

¹⁾Universitas Muhammadiyah Jakarta, ²⁾Universitas Gadjah Mada, Sleman

Informasi Artikel

Terima 04 Juni 2020
Revisi 06 Juni 2020
Disetujui 30 Juni
2020

Kata Kunci:

*Kesenjangan,
Ekspektasi,
Kinerja,
Keterampilan
Umum, Akuntansi*

Keyword:

*Gap,
Expectation,
Performance,
Generic Skills,
Accounting*

A B S T R A K

Persiapan menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2025 menuntut para akuntan untuk memainkan peran penting di era keterbukaan yang menuntut akuntabilitas informasi. Minimnya keterampilan umum akuntansi dari sudut pandang industri memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menginvestigasi apakah ada kesenjangan ekspektasi-kinerja dalam keterampilan umum tersebut. Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan melalui survei dengan instrumen berupa kuesioner. Sampel penelitian merupakan pendidik vokasi akuntansi dan pengguna lulusan akuntansi di Indonesia. Temuan dari penelitian ini adalah teridentifikasinya kesenjangan antara ekspektasi pengguna lulusan akuntansi terkait pentingnya keterampilan umum akuntansi bagi keberhasilan karir dengan capaian kinerja keterampilan umum lulusan akuntansi. Penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat berkontribusi sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik di institusi pendidikan tinggi vokasi akuntansi di Indonesia dalam penyusunan model pembelajaran agar dapat mengakomodasi kebutuhan dunia kerja di bidang akuntansi.

A B S T R A C T

Preparations for the ASEAN Economic Community (AEC) 2025 require accountants to play an important role in an era of openness that demands information accountability. The lack of generic accounting skills from an industry point of view motivates researchers to conduct quantitative research aimed at investigating whether there are gaps in expectation-performance in generic accounting skills. The data of this study were collected through survey using questionnaires as the instrument. The research sample is accounting vocational educators and users of accounting graduates in Indonesia. This study identified the gap between the expectations of accounting graduates users related to the importance of general accounting skills for career success with generic accounting skills performed by accounting graduates. This research is expected to contribute as a material consideration for educators in accounting vocational higher education institutions in Indonesia in preparing learning models in order to accommodate the needs of the work field of accounting.

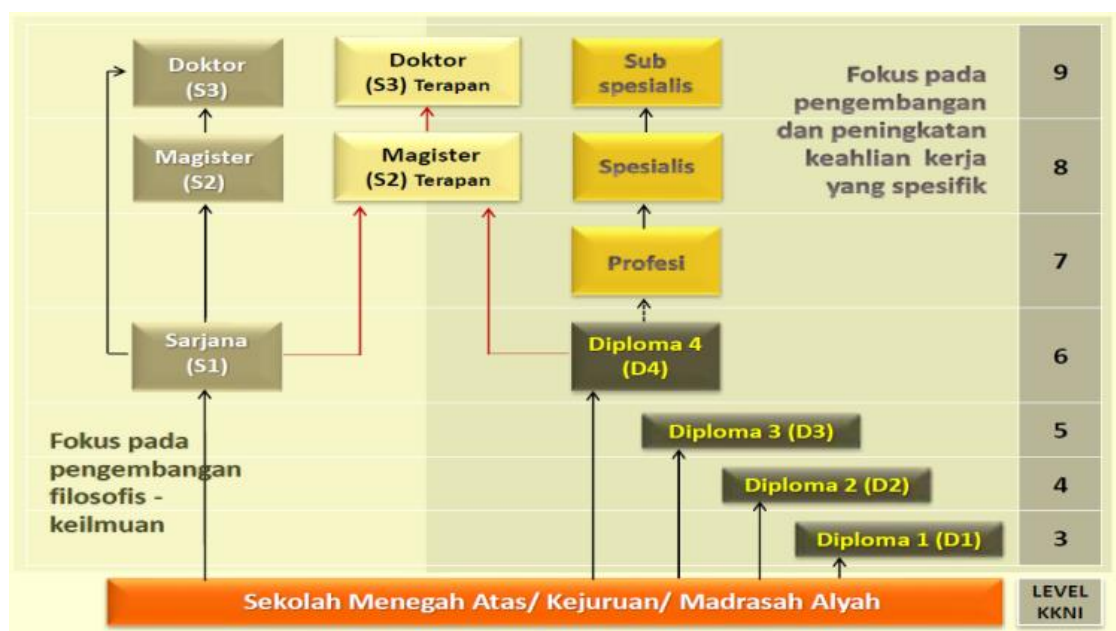
PENDAHULUAN

Per 31 Desember 2017, tercatat 61% implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di tahun 2017 telah berhasil dilaksanakan. Sejauh ini, Indonesia telah mengimplementasikan 85 dari 118 prioritas tersebut (Kementerian Luar Negeri, 2015). Melalui MEA 2015, Pemerintah Indonesia menegaskan bahwa Indonesia siap dan berkomitmen dalam implementasi MEA 2025. Untuk menghadapi hal tersebut, Indonesia perlu mempersiapkan lebih matang dalam penyediaan tenaga kerja berkualitas yang dibutuhkan oleh industri. Menurut Sumirat (2018), saat ini, struktur tenaga kerja Indonesia didominasi oleh pekerja yang kurang terdidik dan penguasaan kompetensi serta produktivitasnya masih rendah dibandingkan negara-negara lain di Asia Tenggara. Hal ini menyebabkan tidak sedikit pekerja asing yang justru menangkap peluang pekerjaan di Indonesia, sehingga Indonesia perlu meningkatkan *competitive advantage* di era globalisasi, tidak hanya mengunggulkan *comparative advantage* saja.

Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) oleh lima menteri (Menteri Perindustrian; Menteri Pendidikan dan Kebudayaan; Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi; Menteri Tenaga Kerja; dan Menteri Badan Usaha Milik Negara) sebagai tindak lanjut dari Instruksi Presiden No. 9 tahun 2016 tentang revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) telah dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing atau *competitive advantage* sumber daya manusia Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa menurut pemerintah, salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan industri adalah dengan memperhatikan pentingnya pendidikan vokasi atau kejuruan. Perhatian khusus terhadap pendidikan vokasi sangat berkontribusi pada terciptanya pertumbuhan ekonomi yang bersaing secara global.

Gambar 1

Penataan
Strata
Pendidikan
Tinggi ke
Depan



Sumber: Kemendikbud (2017)

Akuntansi adalah salah satu program studi tidak hanya menyediakan pengajaran yang terkait dengan *soft skill*, tetapi juga keterampilan teknis, yang hal ini juga erat kaitannya dengan keterampilan vokasional. Gambar 1 menampilkan penataan strata pendidikan tinggi ke depan. Terlihat bahwa fokus pengembangan dan peningkatan keahlian kerja yang spesifik ada pada pendidikan vokasional. Akuntansi, termasuk salah satu program di dalamnya.

Dalam menghadapi MEA 2025 nanti, tentunya akan muncul kebutuhan akan keterbukaan pelaporan dan tata kelola yang baik. Tentunya, peran akuntan menjadi semakin penting di era keterbukaan informasi seperti saat ini. Ironisnya, menurut Carcello *et al.* (1991), di masa mendatang, lulusan akuntansi yang memenuhi persyaratan tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan tersebut karena jumlahnya terus menurun. Beberapa studi sebelumnya mengungkapkan bahwa lulusan akuntansi juga kurang memiliki keterampilan umum seperti kerja tim, keterampilan interpersonal dan komunikasi (Kavanagh & Drennan, 2008; Jackling & De Lange, 2009; Willcoxson *et al.*, 2010; dan Kilbi & Oussii, 2013).

Studi sebelumnya telah dilakukan di berbagai negara yaitu Sri Lanka (Abayadeera & Watty, 2014), Tunisia (Kilbi & Oussii, 2013), Amerika Serikat (Yu *et al.*, 2013), dan Australia (Jackling & De Lange, 2009 dan Kavanagh & Drennan, 2008) yang menyimpulkan bahwa harapan pemberi kerja atau pengguna lulusan akuntansi atas keterampilan umum tidak sesuai dengan keterampilan umum yang ditampilkan lulusan. Pengguna lulusan akuntansi merasa bahwa lulusan akuntansi memiliki kemampuan yang tidak memadai dalam keterampilan-keterampilan vokasional seperti komunikasi, interpersonal, analitis, komputer, dan pemecahan masalah (Montano *et al.*, 2001 dan Barac, 2009). Perbedaan harapan dengan kenyataan ini disebut juga dengan istilah kesenjangan ekspektasi-kinerja.

Di Indonesia, masih terdapat ketidak-konsistenan penelitian yang mengangkat masalah kesenjangan ekspektasi-kinerja. Maryana *et al.* (2017) tidak menemukan kesenjangan ekspektasi mengenai keterampilan yang dimiliki oleh akuntan. Ismail (2018) menemukan adanya kesenjangan ekspektasi di antara pendidik akuntansi yang memiliki kompetensi dan keterampilan rendah dalam menghasilkan lulusan yang sukses dalam karir, dan pengusaha yang membutuhkan kompetensi lulusan yang lebih tinggi. Kesenjangan ekspektasi-kinerja dapat dikurangi melalui kurikulum pendidikan vokasi akuntansi yang diintegrasikan dengan kebutuhan badan profesional, misalnya dengan magang (Monroe & Woodliff, 1993; Montano *et al.*, 2001; dan Hassall *et al.*, 2003). Bukti ini menunjukkan bahwa peran dari kurikulum dan pengembangan kompetensi pendidik akuntansi untuk mengajar siswa akuntansi menjadi sangat penting. Tidak terkecuali, pendidik di bidang akuntansi juga berperan penting dalam membentuk lulusan yang memiliki keterampilan umum yang memadai atau setidaknya sesuai dengan kebutuhan industri.

Penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Menurut Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi (2017), di lapangan terdapat kerancuan pemahaman tentang KKNI di kalangan pendidik, sehingga ada ketidaksetaraan capaian pembelajaran untuk program studi yang sama, hal ini mengakibatkan tidak setaranya kompetensi dan keterampilan lulusan di bidang yang sama pula. Penguasaan keterampilan umum yang diatur dalam KKNI antara lain mampu berpikir logis, kritis, inovatif, mampu mengambil keputusan, analitis, bertanggung jawab, dan komunikatif.

Berdasarkan uraian di atas, kesenjangan ekspektasi-kinerja melibatkan dua pihak penting, yaitu pemberi kerja atau pengguna lulusan akuntansi dan pendidik di bidang akuntansi. Menurut Bui & Porter (2010), kesenjangan ekspektasi-kinerja dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek, yaitu: kesenjangan ekspektasi para pendidik perguruan tinggi dan pemberi kerja (disebut kesenjangan ekspektasi) dan buruknya kualitas pengajaran di perguruan tinggi (kesenjangan kinerja). Mereka juga melaporkan dua faktor kelembagaan dari perspektif pendidik perguruan tinggi, seperti sumber daya yang tidak memadai dan masa kerja serta kebijakan promosi perguruan tinggi sebagai hambatan utama untuk mengembangkan kompetensi akuntansi lulusan (kesenjangan kendala).

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada konteks vokasional dan bertujuan untuk menginvestigasi: (1) kesenjangan antara persepsi pengguna lulusan akuntansi tentang pentingnya keterampilan umum untuk menunjang kesuksesan karir, dengan capaian kinerja lulusan terkait keterampilan umum akuntansi (kesenjangan ekspektasi-kinerja); (2) kesenjangan antara pendidik akuntansi dengan pengguna lulusan akuntansi mengenai pentingnya keterampilan umum untuk kesuksesan karir (kesenjangan ekspektasi); (3) kesenjangan antara persepsi pendidik akuntansi tentang pentingnya keterampilan umum bagi kesuksesan karir, dengan kepercayaan diri mereka dalam mengajarkan keterampilan umum akuntansi (kesenjangan batasan); (4) kesenjangan antara capaian kinerja aktual lulusan terkait keterampilan umum akuntansi, dengan kepercayaan diri pendidik vokasi akuntansi dalam mengajarkan keterampilan umum tersebut (kesenjangan kinerja). Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan vokasi akuntansi di Indonesia, yaitu dengan mempertimbangkan pentingnya membawa keterampilan umum ke kurikulum pendidikan akuntansi formal.

KAJIAN LITERATUR

Yu *et al.* (2013) mendefinisikan keterampilan umum sebagai keterampilan yang terkait dengan pengembangan kemampuan di luar keterampilan 'kurikulum teknis', seperti komunikasi dan kerja tim. Keterampilan umum adalah keterampilan yang penting untuk pekerjaan dan untuk pengembangan pribadi, pemenuhan (kepuasan diri), kehidupan bermasyarakat dan berkewarganegaraan aktif (Gibb & Curtin, 2004). Berikut ini adalah elemen umum dari berbagai daftar keterampilan umum: 1) Keterampilan dasar: seperti kemampuan membaca dan menulis, menggunakan angka, menggunakan teknologi; 2) Keterampilan yang berhubungan dengan sesama manusia: seperti komunikasi, interpersonal, kerja tim, layanan pelanggan; 3)

Keterampilan konseptual / berpikir: seperti mengumpulkan dan mengatur informasi, pemecahan masalah, perencanaan dan pengorganisasian, keterampilan belajar-untuk-belajar, berpikir secara inovatif dan kreatif, berpikir sistematis; 4) Keterampilan dan atribut pribadi: seperti bertanggung jawab, banyak akal, fleksibel, mampu mengatur waktu sendiri, memiliki harga diri; 5) Keterampilan bisnis: seperti keterampilan inovasi, keterampilan perusahaan; dan 6) Keterampilan bermasyarakat: seperti pengetahuan dan keterampilan kewarganegaraan.

Keterampilan umum tersebut umumnya lebih diprioritaskan dibandingkan keterampilan teknis oleh pengguna lulusan akuntansi (Jackling & De Lange, 2009 dan Kilbi & Ousii, 2013), seperti yang ditunjukkan oleh Kavanagh & Drennan (2008) bahwa di Australia, pengguna lulusan akuntansi mengharapkan lulusan memiliki lebih banyak keterampilan umum sebelum memasuki kehidupan karir mereka.

Menurut Bui & Porter (2010), kesenjangan dibagi menjadi empat jenis, di antaranya: a) kesenjangan ekspektasi-kinerja; b) kesenjangan ekspektasi; c) kesenjangan batasan; dan d) kesenjangan kinerja. Investigasi penyebab kesenjangan ekspektasi-kinerja menghasilkan bahwa kesenjangan terjadi karena: (1) rendahnya kualitas pengajaran di perguruan tinggi (kesenjangan kinerja); (2) perbedaan pendidik akuntansi dan pemberi kerja terhadap ekspektasi keterampilan umum akuntansi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi (kesenjangan ekspektasi); (3) faktor kelembagaan seperti sumber daya yang tidak memadai, kebijakan promosi dari perguruan tinggi yang menyebabkan kesenjangan batasan. Pengguna lulusan akuntansi menilai rendah kesiapan lulusan akuntansi dalam semua area (Hakim, 2016 dan Altarawneh, 2016). Hal ini menunjukkan ketidakpuasan pengguna lulusan terhadap tingkat keterampilan lulusan akuntansi (Hakim, 2016). Pada tampilan di bawah ini, ditunjukkan definisi masing-masing kesenjangan menurut Bui & Porter (2010) yang dimodifikasi oleh Abayadeera & Watty (2014).

Gambar 2.
Kerangka
Kesenjangan
dalam
Keterampilan
Umum
Akuntansi



Sumber: Abayadeera & Watty (2014) H1

Penelitian Yaya *et al.* (2007); Ramadhony & Hadiprajitno (2014); Sadewi & Saputra (2016); Maryana *et al.* (2017); dan Sari & Widyastuti (2018) dalam konteks perbankan dan audit menyimpulkan adanya kesenjangan antara persepsi mereka yang memiliki informasi dan keterampilan kompetensi dan ekspektasi mereka yang menggunakan informasi dan keterampilan kompetensi. Penelitian lain dalam konteks audit menunjukkan adanya kesenjangan ekspektasi antara keinginan publik dan apa yang sebenarnya didapatkan (Koh & Woo, 1998). Yaya *et al.* (2007) menemukan bahwa pengguna informasi keuangan bank memiliki ekspektasi yang jauh lebih kecil daripada penyedia informasi, tetapi tidak ada bukti yang menunjukkan kesenjangan ekspektasi dalam informasi non-keuangan. Dengan kata lain, hasil penelitian terkait kesenjangan ekspektasi antara pengguna dengan penyedia informasi belum konsisten. Oleh karena itu, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H1: Terdapat kesenjangan antara persepsi pengguna lulusan akuntansi tentang pentingnya keterampilan umum akuntansi untuk menunjang kesuksesan karir dengan capaian kinerja (aktual) lulusan akuntansi terkait keterampilan umum akuntansi (disebut kesenjangan ekspektasi-kinerja).

Mengembangkan sikap disiplin dan keterampilan umum di kalangan mahasiswa adalah salah satu tujuan utama pendidik di perguruan tinggi (Abayadeera & Watty, 2014). Hal tersebut penting bagi mahasiswa untuk mencapai kesuksesan karir di masa depan. Dalam hal ini, pengguna lulusan akuntansi juga mengharapkan lulusan akuntansi untuk memenuhi persyaratan keterampilan umum akuntansi, yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan kerja, terutama di bidang akuntansi.

Permasalahan muncul ketika pendidik akuntansi memandang pentingnya keterampilan umum yang diperlukan dalam kehidupan kerja nyata secara berbeda dari persepsi pendidik. Pendidik akuntansi berpendapat bahwa pengetahuan teoritis dan konseptual itu penting, meskipun pengguna lulusan akuntansi cenderung mengharapkan lulusan untuk tidak terfokus pada konsep saja, tetapi juga keterampilan teknis (Ismail, 2018). Dalam jangka panjang, hal ini dapat berkontribusi pada ketidaksesuaian keterampilan yang diajarkan oleh pendidik kepada mahasiswa akuntansi dengan keterampilan akuntansi yang diperlukan dalam kerja lapangan, meskipun Nasrullah *et al.* (2017) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh dalam mengurangi perbedaan ekspektasi tersebut, melainkan pengalaman kerjalah yang mengambil peranan penting.

H2: Terdapat perbedaan persepsi antara pendidik akuntansi dengan pengguna lulusan akuntansi mengenai pentingnya keterampilan umum akuntansi untuk menunjang kesuksesan karir (disebut kesenjangan ekspektasi).

Pendidik di perguruan tinggi di Indonesia bertanggung jawab untuk melakukan penelitian, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat (yang disebut 'Tri Dharma Perguruan Tinggi' atau 'Tri Dharma'). Sementara itu, produktivitas dalam ketiga hal tersebut akan menentukan promosi dosen itu sendiri. Tanggung jawab yang terbagi atas tiga fokus berbeda menyebabkan tidak semua pendidik memberikan penekanan maksimal pada setiap kegiatan. Dapat diasumsikan bahwa kemungkinan dosen lebih

fokus pada satu kegiatan dibandingkan dengan kegiatan lain. Selain itu, untuk dipromosikan, penelitian adalah elemen penting dalam sistem penghargaan (Abayadeera & Watty, 2014). Kepercayaan diri yang dirasakan oleh pendidik akuntansi telah ditemukan rendah dalam mengajarkan keterampilan umum akuntansi yang diperlukan untuk kesuksesan karir lulusan (Abayadeera & Watty, 2014). Pendidik merasa kurang percaya diri dalam mengajarkan keterampilan umum, meskipun mereka menyadari tingginya ekspektasi para pengguna lulusan akuntansi tentang keterampilan umum akuntansi, selain itu, ada keterbatasan waktu bagi para pendidik untuk mengajarkan semua keterampilan yang dibutuhkan oleh pengguna (Ismail, 2018). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H3: Terdapat kesenjangan antara persepsi pendidik akuntansi tentang pentingnya keterampilan umum akuntansi untuk menunjang kesuksesan karir, dengan kepercayaan diri mereka dalam mengajarkan keterampilan umum akuntansi (disebut kesenjangan batasan).

Jacking & De Lange (2009) menyimpulkan bahwa perlu ada penekanan yang lebih besar pada keterampilan generik sebagai persiapan untuk bekerja di bidang akuntansi, sementara program pendidikan yang ada gagal dalam upaya memberikan pendidikan umum untuk memenuhi kebutuhan pengusaha lulusan akuntansi. Jika dikaitkan dengan rendahnya kepercayaan diri pendidik akuntansi dalam mengajarkan keterampilan umum, seperti yang telah diuraikan pada hipotesis ketiga, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah:

H4: Kesenjangan antara persepsi pengguna lulusan akuntansi tentang kinerja aktual lulusan terkait keterampilan umum akuntansi, dengan kepercayaan diri pendidik vokasi akuntansi dalam mengajarkan keterampilan umum tersebut (kesenjangan kinerja).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan desain kuantitatif yang menggunakan populasi yaitu seluruh pendidik di pendidikan tinggi vokasi bidang akuntansi dan seluruh pengguna lulusan akuntansi di Indonesia. Sampel atau subjek penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive-convenience sampling*. Sampel yang diteliti untuk kelompok pendidik akuntansi harus memiliki status sebagai dosen dalam program studi akuntansi di pendidikan tinggi vokasi di Indonesia dan memiliki pengalaman mengajar lebih dari satu semester. Sementara itu, kelompok pengguna lulusan akuntansi setidaknya harus memenuhi salah satu dari kriteria berikut: memiliki posisi sebagai penyelia atau manajer yang secara langsung/ tidak langsung mengawasi akuntan, atau memiliki posisi di bidang pengembangan Sumber Daya Manusia di suatu perusahaan.

Objek penelitian ini adalah ekspektasi pendidik akuntansi atas pentingnya keterampilan umum akuntansi bagi keberhasilan karir; ekspektasi pengguna lulusan akuntansi atas pentingnya keterampilan umum akuntansi bagi keberhasilan karir; capaian kinerja lulusan atas keterampilan umum akuntansi; dan kepercayaan diri pendidik akuntansi dalam mengajarkan keterampilan umum akuntansi. Waktu dilaksanakannya penelitian ini adalah bulan Oktober 2018 sampai bulan Mei 2019,

bertempat di Yogyakarta, Indonesia.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh menggunakan metode survei dengan kuesioner sebagai instrumennya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari Kavanagh dan Drennan (2008) yang disesuaikan dengan konteks Indonesia. Kuesioner ini dimodifikasi ke konteks Sri Lanka oleh Abayadeera & Watty (2014) tentang 25 keterampilan umum akuntansi. Prosedur pemerolehan data diawali dengan distribusi kuesioner secara daring menggunakan *Google Form* kepada dosen vokasi akuntansi dan pengguna lulusan akuntansi yang memiliki akses dengan peneliti. Akses peneliti kepada sampel kelompok diperoleh melalui berbagai bentuk media baik daring (melalui media sosial) maupun luring (berdasarkan hubungan relasional) yang memungkinkan peneliti untuk menghubungi sampel/responden. Setelah sampel merespon dan data diperoleh, data dianalisis menggunakan uji statistik non-parametrik Wilcoxon *Signed-Rank Test* untuk membandingkan nilai tengah dari masing-masing variabel. Perangkat lunak yang digunakan untuk pengujian statistik adalah SPSS versi 15. Tabel 1 menunjukkan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Indikator
Ekspektasi pengguna lulusan akuntansi	Persepsi pengguna lulusan akuntansi atas pentingnya keterampilan umum akuntansi bagi keberhasilan karir	Skala likert 1-5 (1: sangat tidak penting sampai dengan 5: sangat penting)	Nilai tengah
Ekspektasi pendidik akuntansi	Persepsi pendidik akuntansi atas pentingnya keterampilan umum akuntansi bagi keberhasilan karir	Skala likert 1-5 (1: sangat tidak penting sampai dengan 5: sangat penting)	Nilai tengah
Capaian kinerja lulusan akuntansi	Persepsi pengguna lulusan akuntansi atas capaian kinerja aktual lulusan akuntansi terkait keterampilan umum akuntansi	Skala likert 1-5 (1: sangat tidak terampil sampai dengan 5: sangat terampil)	Nilai tengah
Kepercayaan diri pendidik akuntansi	Persepsi atas kepercayaan diri pendidik akuntansi dalam mengajarkan keterampilan umum akuntansi	Skala likert 1-5 (1: sangat tidak percaya diri sampai dengan 5: sangat percaya diri)	Nilai tengah

Tabel 1
Operasional
Variabel
Penelitian

Sumber: Peneliti (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mendistribusikan kuesioner kepada 153 dosen vokasi akuntansi dan 87 pengguna lulusan akuntansi dengan pengembalian 32 responden dan 30 responden. Jumlah total responden yang memenuhi syarat adalah 30 responden untuk pendidik vokasi akuntansi dan 30 responden untuk pengguna lulusan akuntansi. Kedua kelompok responden didominasi oleh responden wanita, dan mayoritas responden berusia antara 30 - 40 tahun. Sebagian besar kelompok pendidik memiliki gelar magister, sedangkan kelompok pengguna lulusan sebagian besar memiliki gelar sarjana. Untuk pengalaman kerja, setiap kelompok responden sebagian besar bekerja selama lebih dari lima tahun.

Terlihat pada tabel 2, bahwa kinerja keterampilan umum akuntansi menurut persepsi pengguna lulusan akuntansi lebih rendah dari ekspektasi pada 10 dari 25 jenis keterampilan umum, sedangkan 15 menunjukkan nilai yang sama antara ekspektasi dan kinerja keterampilan umum akuntansi menurut persepsi pengguna lulusan akuntansi dari lulusan. Hasil uji signifikansi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam ekspektasi dan kinerja keterampilan akuntansi umum ($p = 0.02$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama terdukung. Hasil pengujian kesenjangan ekspektasi pada tabel 2 menunjukkan bahwa ekspektasi terhadap keterampilan umum akuntansi menurut persepsi pendidik lebih rendah daripada ekspektasi pengguna pada 1 dari 25 jenis keterampilan umum, sedangkan pada 11 keterampilan umum, ekspektasi pendidik lebih tinggi daripada ekspektasi pengguna. Pada 13 keterampilan, ditunjukkan nilai yang sama antara ekspektasi keterampilan umum akuntansi menurut persepsi pengguna lulusan dan pendidik akuntansi. Berdasarkan pengujian signifikansi, perbedaan ekspektasi keterampilan umum akuntansi adalah signifikan ($p = 0.01$). Dengan demikian, hipotesis kedua terdukung.

Kepercayaan diri pendidik dalam mengajarkan keterampilan umum akuntansi lebih rendah daripada ekspektasi pendidik terhadap keterampilan umum akuntansi pada 9 dari 25 jenis keterampilan umum, sedangkan pada 16 poin, ditunjukkan nilai yang sama antara kepercayaan diri pendidik dalam mengajarkan keterampilan umum akuntansi dengan ekspektasi pendidik terhadap keterampilan umum akuntansi. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa perbedaan ekspektasi keterampilan umum akuntansi adalah signifikan ($p = 0.005$). Dengan demikian, hipotesis ketiga terdukung. Sementara itu, kepercayaan diri pendidik dalam mengajarkan keterampilan umum akuntansi lebih tinggi daripada kinerja keterampilan umum akuntansi menurut persepsi pengguna lulusan akuntansi pada 10 dari 25 jenis keterampilan umum, sedangkan pada 15 sisanya, ditunjukkan nilai yang sama antara kepercayaan diri pendidik dalam mengajarkan keterampilan umum akuntansi dengan kinerja keterampilan umum akuntansi menurut persepsi pengguna lulusan akuntansi. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa perbedaan ekspektasi keterampilan umum akuntansi adalah signifikan ($p = 0.003$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat terdukung.

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Keterangan Wilcoxon Signed Rank Test	Uji Signifikansi (Z-test)
Kinerja lulusan - Ekspektasi pengguna lulusan	Negative Ranks	10(a)	5,5	55	a Kinerja lulusan < Ekspektasi pengguna lulusan	0,002
	Positive Ranks	0(b)	0	0	b Kinerja lulusan > Ekspektasi pengguna lulusan	
	Ties	15(c)			c Kinerja lulusan = Ekspektasi pengguna lulusan	
	Total	25				
Ekspektasi pendidik - Ekspektasi pengguna lulusan	Negative Ranks	1(a)	7,5	7,5	a Ekspektasi pendidik < Ekspektasi pengguna	0,01
	Positive Ranks	11(b)	6,41	70,5	b Ekspektasi pendidik > Ekspektasi pengguna lulusan	
	Ties	13(c)			c Ekspektasi pendidik = Ekspektasi pengguna lulusan	
	Total	25				
Kepercayaan diri pendidik - Ekspektasi pendidik	Negative Ranks	9(a)	5	45	a Kepercayaan diri pendidik < Ekspektasi pendidik	0,005
	Positive Ranks	0(b)	0	0	b Kepercayaan diri pendidik > Ekspektasi pendidik	
	Ties	16(c)			c Kepercayaan diri pendidik = Ekspektasi pendidik	
	Total	25				
Kepercayaan diri pendidik - Kinerja lulusan	Negative Ranks	0(a)	0	0	a Kepercayaan diri pendidik < Kinerja lulusan	0,003
	Positive Ranks	10(b)	5,5	55	b Kepercayaan diri pendidik > Kinerja lulusan	
	Ties	15(c)			c Kepercayaan diri pendidik = Kinerja lulusan	
	Total	25				

Tabel 2
Hasil Wilcoxon Signed Rank Test

Sumber: Data diolah (2019)

Kesenjangan menggambarkan ketidaksinkronan kurikulum di perguruan tinggi khususnya di pendidikan vokasi akuntansi, dengan kebutuhan kompetensi di dunia kerja. Tenaga kerja yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan dapat dihasilkan dengan penerapan struktur kurikulum yang sederhana dan strategi pembelajaran yang produktif, didukung oleh pendidik yang kreatif (Winangun, 2017), salah satunya adalah dengan implementasi program internship atau magang (Ali *et al.*, 2016). Program magang ditemukan memiliki hubungan dengan motivasi pengembangan karir (Gatot & Rahayu, 2019).

Hasil penelitian Altarawneh (2016) di Jordania menunjukkan bahwa institusi pendidikan di Jordania dan entitas bisnis menghadapi tantangan yang sama untuk menjamin bahwa lulusan akuntansi memiliki keterampilan umum dan teknis yang dibutuhkan. Demikian pula di Mesir, Hussein (2017) menyatakan bahwa universitas sebaiknya mengevaluasi ulang proses pendidikan akuntansi dan mewujudkan hubungan yang kuat dengan kantor-kantor akuntan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat kesenjangan ekspektasi-kinerja antara pendidik akuntansi dan pengguna lulusan akuntansi mengenai pentingnya keterampilan umum akuntansi bagi keberhasilan karir. Pertama, terdapat kesenjangan ekspektasi-kinerja, yaitu kesenjangan antara ekspektasi pengguna lulusan akuntansi terkait pentingnya keterampilan umum akuntansi dalam keberhasilan dunia karir, dengan capaian kinerja keterampilan umum yang dimiliki oleh lulusan akuntansi. Kedua, terdapat kesenjangan ekspektasi atas pentingnya keterampilan umum akuntansi bagi keberhasilan karir antara pendidik akuntansi dengan pengguna lulusan akuntansi. Ketiga, terdapat kesenjangan batasan, yaitu kesenjangan antara kepercayaan diri pendidik akuntansi dalam mengajarkan keterampilan umum akuntansi dengan ekspektasi pendidik akuntansi terhadap keterampilan umum akuntansi. Terakhir, terdapat kesenjangan kinerja, yaitu kesenjangan antara kepercayaan diri pendidik akuntansi dalam mengajarkan keterampilan umum akuntansi dengan capaian kinerja keterampilan umum lulusan akuntansi.

Saran

Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan faktor efektivitas pendidikan akuntansi dalam memberikan keterampilan umum yang penting bagi keberhasilan karir, baik menurut persepsi pendidik maupun persepsi mahasiswa akuntansi. Selain itu, untuk memperkuat validitas eksternal, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pengembangan dengan responden yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abayadeera, N., & Watty, K. (2014). The Expectation-Performance Gap in Generic Skills in Accounting Graduates: Evidence from Sri Lanka. *Asian Review of Accounting*, 22(1), 56-72.
- Ali, A. M., Lee, T. H., Yusof, N. Z. M., Mohamad, R., & Delaney, M. O. D. (2016). Training and the Audit Expectations Gap: The Case of Accounting Undergraduates of Universiti Utara Malaysia. *Journal of Financial Reporting and Accounting (Emerald Publications), IGI Global 2016 (Finalized and revised version)*.
- Altarawneh, G. A. (2016). An Empirical Evaluation of Accounting Graduates' Employability Skills From Jordanian Employers' Perspective. *International Business Research*, 9(1), 55-65.
- Barac, K. (2009). South African Training Officers' Perceptions of The Knowledge and Skills Requirements of Entry-Level Trainee Accountants. *Meditari Accountancy Research*, 17, 19-46.
- Bui, B. & Porter, B. (2010). The Expectation-Performance Gap in Accounting Education: An Exploratory Study. *Accounting Education: an International Journal*, 19(1), 23–50.
- Carcello, J. V., Copeland, Jr., J. E., Hermanson, R. H., & Turner, D. H. (1991). A Public Accounting Career: The Gap Between Students Expectations and Accounting Staff Experiences. *Accounting Horizons*, 5(3), 1-11.
- Gatot, M. & Rahayu, D. (2019). Hubungan antara Program Magang dengan Motivasi Pengembangan Karir Peserta Didik. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1(1), 11-18.
- Gibb, J. & Curtin, P. (2004). *Generic Skills in Vocational Education and Training*. Adelaide: Australian National Training Authority.
- Hakim, R. R. C. (2016). Are Accounting Graduates Prepared for Their Careers? A Comparison of Employees' and Employers' Perceptions. *Global Review of Accounting and Finance*, 7(2), 1-17.
- Hassall, T., Arquero, J. L., Joyce, J., & Donoso, J. A. (2003). The Vocational Skills Gap For Management Accountants: The Stakeholders' Perspectives. *Journal Innovations in Education and Teaching International*, 40(1), 78-88.
- Hussein, A. (2017). Importance of Generic Skills in Accounting Education Evidence from Egypt. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 7(2), 17-35.
- Ismail, T. (2018). Kesenjangan Harapan Keterampilan yang dimiliki oleh Sarjana Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(2), 138 – 147.
- Jackling, B. & De Lange, P. (2009). Do Accounting Graduates Skills Meet the Expectations of Employers? A Matter of Convergence or Divergence. *Accounting Education*, 18(4/5), 369-385.
- Kavanagh, M. H. & Drennan, L. (2008). What Skills and Attributes Does An Accounting Graduate Need? Evidence from Student Perceptions and Employer Expectations. *Accounting & Finance*, 48(2), 279-300.
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran. (2016). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Vokasi*.
- Kilbi, M. K. & Oussii, A. A. (2013). Skills and Attributes Needed for Success in Accounting Career: Do Employers' Expectations Fit with Students'

- Perceptions? Evidence from Tunisia. *International Journal of Business and Management*, 8(8), 118-132.
- Koh, H. C. & Woo, E. S. (1998). The Expectation Gap in Auditing. *Managerial Auditing Journal*, 13(3), 147-154.
- Maryana, F., Ridhawati, R., & Elmoulika, I. (2017). Persepsi Mahasiswa Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin tentang Expectation Gap dan Tanggung Jawab Auditor. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1). 125-141.
- Monroe, G. S. & Woodliff, D. R. (1993). *The Effect of Education on The Audit Expectation Gap*. Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.1993.tb00195.x>.
- Montano, J. L. A., Donoso, J. A., Hassall, T., & Joyce, J. (2001). Vocational Skills in the Accounting Professional Problem: the Chartered Institute of Management Accountants (CIMA) Employers' Opinion. *Accounting Education*, 10(3), 299-313.
- Nasrullah, Ismail, T., & Yazid, H. (2017). Analisis Audit Expectation Gap pada Sektor Publik (Studi Empiris pada Pemerintah Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 2(1), 157-180.
- Ramadhony, R. & Hadiprajitno, P. B. (2014). Pengaruh Pengetahuan dan Ekspektasi Masyarakat terhadap Kesenjangan Persepsi Audit Pemerintahan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(4), 46-58.
- Sadewi, N. I. & Suputra, I. D. G. D. (2016). Integritas sebagai Pemoderasi Pengaruh Expectation Gap pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1141-1167.
- Sari, L. D. P. & Widyastuti, T. (2018). Expectation Gap pada Persepsi Auditor Internal dengan Auditee terkait Kompetensi, Independensi, dan Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP*, 5(1), 53-64.
- Sumirat, Y. C. (2018). Pentingnya Pendidikan Kejuruan Berorientasi Pasar Tenaga Kerja. *Seminar Nasional Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo, Mei*, 282-292. Diperoleh dari <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/semnaspto/article/view/235>.
- Kementerian Luar Negeri. (2015). *Masyarakat Ekonomi Asean*. Diperoleh dari https://kemlu.go.id/portal/id/read/113/halaman_list_lainnya/masyarakat-ekonomi-asean-mea.
- Kementerian Riset dan Teknologi Perguruan Tinggi. (2017). *KKNI dan SN DIKTI Perpres 08/2012 & Permenristekdikti 44/2015*. Diperoleh dari <https://l1dikti11.ristekdikti.go.id/download/pdf/693>.
- Willcoxson, L., Wynder, M. & Laing, G. K. (2010). A Whole-of-Program Approach to the Development of Generic and Professional Skills in a University Accounting Program. *Accounting Education*, 19(1/2), 65-91.
- Winangun, K. (2017). Pendidikan Vokasi sebagai Pondasi Bangsa Menghadapi Globalisasi. *Jurnal Taman Vokasi*, 5(1), 72-78.
- Yaya, R., Abdurahim, A., & Nugraha, D. A. (2007). Kesenjangan Harapan antara Nasabah dan Manajemen terhadap Penyampaian Informasi Keuangan dan Non Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 8(1), 1-16.
- Yu, S., Churyk, N. T. & Chang, A. (2013). Are Students Ready for The Future Accounting Careers? Insights from Observed Perception Gaps Among Employers, Interns, and Alumni. *Global Perspectives on Accounting Education*, 10, 1-15.